

TEKNIK BUDIDAYA TANAMAN KANGKUNG DARAT (*IPOMEA REPTANS POIR*) SECARA ORGANIK DI CV. FARUQ FARM

(TECHNIQUES FOR CULTIVATING LAND KALE (*IPOMEA REPTANS POIR*) ORGANICALLY AT CV. FARUQ FARM)

Afrijal¹, Fildza Arief Syuhada², Roni Jarlis³, Vivi Hendrita⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Agribisnis Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

e-mail: ¹ afrijalap75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik budidaya kangkung darat secara organik serta bagaimana pemasarannya. Metode yang digunakan adalah metode Observasi atau pengamatan dan studi literatur. Manfaat yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pelatihan kerja lapangan ini adalah mengetahui secara langsung maupun pengamatan mengenai teknik budidaya tanaman kangkung darat (*ipomea reptans poir*) secara organik. Daya tarik budidaya tanaman kangkung darat terletak pada teknik budidayanya beserta cara pengelolaannya. Kangkung darat yang dilakukan dengan teknik budidaya secara organik harganya akan relatif lebih tinggi. Tanaman kangkung dapat tumbuh baik di tempat yang bersuhu dingin, sehingga dapat diusahakan di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah, meskipun demikian tanaman kangkung akan lebih baik jika ditanam di dataran tinggi dan daerah yang cocok adalah mulai dari ketinggian 500-2000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Tanaman kangkung juga tahan terhadap air hujan sehingga dapat ditanam sepanjang tahun. Pada musim kemarau, jika penyiranan dilakukan dengan teratur dan dengan air yang cukup, tanaman kangkung akan tumbuh sebaik pada musim penghujan.

Kata kunci: kangkung, organik, pemasaran

Abstract

*This research aims to find out techniques for cultivating land kale organically and how to market it. The method used is the observation method or observation and literature study. The benefit obtained during the implementation of this field work training activity is direct knowledge and observation regarding techniques for cultivating land kale plants (*Ipomea reptans poir*) organically. The attraction of cultivating land kale plants lies in the cultivation techniques and how to manage them. The price of land kale that is carried out using organic cultivation techniques will be relatively higher. Water spinach plants can grow well in cold temperatures, so they can be cultivated in highland and lowland areas, however, kale plants will be better if planted in the highlands and suitable areas are from an altitude of 500-2000 meters above sea level (above sea level). Water spinach plants are also resistant to rainwater so they can be planted all year round. In the dry season, if the light is carried out regularly and with sufficient water, the kale plants will grow as well as in the rainy season.*

Keywords: kale plant, organic, marketing

1. Pendahuluan

Hortikultura adalah tanaman yang paling sering diminati manusia untuk di budidayakan pada lahan kebun ataupun pekarangan rumah sendiri. Hal ini dikarenakan produksi yang dihasilkan dapat langsung dimanfaatkan sebagai kebutuhan sehari-hari. Salah satu contoh tanaman hortikultura yang paling sering dikembangkan adalah kangkung. Tanaman ini berasal dari india yang kemudian menyebar ke Malaysia, Birma, Indonesia, Cina Selatan, Australia, dan bagian negara Afrika. Kangkung dapat tanam di daratan rendah dan daratan tinggi. Kangkung yang dikenal dengan nama latin (*Ipomea reptans*) terdiri dari 2 (dua) varietas, yaitu kangkung darat (*Ipomea reptans*) dan kangkung air (*Ipomea aquatica*). Perbedaan utama dua jenis kangkung ini adalah bentuk daun dan warna bunga. Kangkung darat berwarna hijau terang dengan ujung daun yang runcing. Warna bunga kangkung darat putih. Sedangkan kangkung air daunnya berwarna hijau agak gelap dengan ujung yang membulat atau lebih tumpul sehingga terlihat lebih lebar (Haryoto, 2009).

Saat ini kangkung darat lebih banyak beredar di pasar-pasar komersial dibanding kangkung air. Kangkung air lebih banyak dikonsumsi dan dapat ditemukan di kolam, sawah dan rawa oleh masyarakat. Budidaya masyarakat sangat mudah, karena sayuran ini bersiklus panen cepat dan relatif tahan lama. Karena itulah, harga kangkung di pasaran relatif murah dibanding jenis sayuran lainnya. Daya tarik budidaya tanaman kangkung darat terletak pada teknik budidayanya beserta cara pengelolaannya. Kangkung darat yang dilakukan dengan teknik budidaya secara organik maka harga nya akan relatif lebih tinggi. Salah satu faktor budidaya yang perlu diperhatikan adalah pemberian unsur hara atau pemupukan untuk menyuburkan tanaman, misalnya dengan penggunaan pupuk kandang dan pupuk cair. (Haryoto, 2009).

CV. Faruq Farm adalah usaha yang bergerak dibidang pertanian terpadu dan berkelanjutan. Usaha tersebut telah dikembangkan selama lima tahun yang berada dilahan seluas 7.500m². Salah satu produk yang di hasilkan oleh CV. Faruq Farm adalah tanaman Holtikultura yang berupa tanaman sayuran dan tanaman buah-buahan. Mahasiswa selama kuliah telah belajar pertanian terpadu, dimana pertanian terpadu adalah sistem yang menggabungkan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan ilmu lain yang terkait dengan pertanian dalam satu lahan, sehingga diharapkan dapat sebagai salah satu solusi alternatif bagi peningkatan produktivitas lahan, program pembangunan dan konservasi lingkungan serta pengembangan desa secara terpadu. Melalui kegiatan ini Penulis Tertarik untuk Mengetahui bagaimana teknik budidaya tanaman kangkung secara hidroponik pada CV Faruq farm.

2. Metode Penelitian

Metode kegiatan ini dilakukan dengan metode observasi atau pengamatan langsung dan juga menggunakan studi literatur. Dkegiatan dilaksanakan selama waktu penelitian (40 hari) di Lokasi penelitian yaitu CV. Faruq Farm mulai dari tanggal 03 Oktober-15 November 2022 (40 hari jam kerja).

Hari kerja	Senen-sabtu
Waktu kerja	08.00-12.00 WIB
Waktu istirahat	12.00-13.30 WIB
Waktu pulang	16.00 WIB
Apel pagi	07.00 WIB
Evaluasi	Hari minggu

Tabel 1. Prosedur Kegiatan Penelitian di CV. Faruq Farm

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Taksonomi Tanaman Kangkung

Diviso : spermatophyte
Sub-divisi : angiospermae

Kelas	: <i>dicotyledonae</i>
Family	: <i>convolvulaceae</i>
Genus	: <i>ipomea</i>
Species	: <i>ipomea reptans poir</i>

3.2 Morfologi Tanaman Kangkung

Morfologi tanaman kangkung terdiri dari akar, batang, daun, bunga, buah, biji. Tanaman kangkung memiliki sistem perakaran tunggang dan cabang-cabang akarnya menyebar ke semua arah, dapat menembus tanah sampai kedalaman 60-100 cm dan melebar secara mendatar pada radius ± 150 cm, terutama pada jenis kangkung air (Rukmana, 2001).

Menurut Mangoting, (1994) bahwa batang kangkung bulat dan berlubang, berbuku- buku, banyak mengandung air, dari buku-bukunya mudah sekali keluar akar. Daun kangkung memiliki tangkai daun yang melekat pada buku-buku batang dan di ketiak daunnya terdapat mata tunas yang dapat tumbuh menjadi percabangan baru. Bentuk daun umumnya runcing, permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua dan permukaan daun bagian bawah berwarna hijau muda.

Bunga pada tanaman kangkung memiliki bentuk terompet. Buah kangkung berbentuk bulat yang didalamnya berisi tiga butir biji, warna buah hitam jika sudah tua dan hijau ketika muda, berukuran kecil sekitar 10 mm dan umur buah kangkung tidak lama sekitar 3-5 hari (Nazaruddin, 1994). Bentuk biji kangkung bersegi-segi atau bulat, biji berkeping dua, pada jenis kangkung akar, biji berfungsi sebagai alat perbanyakan tanaman secara generatif (Wirakusumah, 1998).

1.1 Syarat Tumbuh

1.1.1 Iklim

Tanaman kangkung dapat tumbuh baik di tempat yang bersuhu dingin, sehingga dapat diusahakan di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah, meskipun demikian tanaman kangkung akan lebih baik jika ditanam di dataran tinggi dan daerah yang cocok adalah mulai dari ketinggian 500-2000 meter di atas permukaan laut (mdpl) (Haryanto, *dkk.* 2007). Ketinggian tempat yang memberikan pertumbuhan optimal pada tanaman kangkung akar adalah 1000-1750 meter di atas permukaan laut (mdpl) (Supriati dan Ersi, 2010). Kondisi iklim yang dikehendaki untuk pertumbuhan kangkung adalah daerah yang mempunyai suhu malam 18°C dan siang harinya 28°C (Rukmana, 2001).

Tanaman kangkung juga tahan terhadap air hujan sehingga dapat ditanam sepanjang tahun. Pada musim kemarau, jika penyiraman dilakukan dengan teratur dan dengan air yang cukup, tanaman kangkung akan tumbuh sebaik pada musim penghujan. Jika budidaya kangkung dilakukan di dataran tinggi, tanaman ini umumnya akan cepat berbunga (Haryanto, *dkk.* 2007).

Berhubung selama pertumbuhannya tanaman kangkung ini memerlukan hawa yang sejuk, maka akan lebih cepat tumbuh apabila ditanam dalam suasana lembab. Dengan demikian, tanaman ini cocok bila ditanam pada akhir musim penghujan (Haryanto, *dkk.* 2007).

1.1.2 Tanah

Tanah yang sesuai untuk ditanami kangkung adalah tanah gembur, banyak mengandung humus, subur. Derajat keasamaan (pH) tanah yang baik untuk tanaman kangkung berkisar antara 5,5-6,5, aerasi lahan sempurna dan tanaman cukup mendapat sinar matahari (Anonymous, 2013).

1.1.3 Pupuk Organik

Sisa tanaman, kompos, dan pupuk kandang merupakan sumber bahan organik yang cukup dikenal. Bahan organik yang berupa pupuk kandang apabila terdekomposisi dengan baik akan memperbaiki kondisi tanah, mengurangi erosi, serta meningkatkan aktivitas mikrobiologi tanah. Pupuk kandang yang ditanamkan ke dalam tanah dapat memperbaiki sifat fisik tanah

danmeningkatkan kemampuan tanah dalam menyerap air dan bahkan dilaporkan dapat memperbaiki produktivitas tanah selama dua musim tanam (Erfandi, *dkk.* 2000).

3.3 Teknik Budidaya Tanaman Kangkung

Tanaman kangkung dan bayam dapat digunakan sebagai bahan sayur-sayuran untuk dimasak. Bagian dari tanaman kangkung yang bisa digunakan adalah bagian batang beserta daunnya.

a. Alat dan Bahan

NO	ALAT	BAHAN
1	Cangkul	Bibit kangkung
2	Sabit	Pupuk organik cair
3	Kayu	Pupuk kompos
4	Spidol	Serbuk kayu
5	Gerobak	
6	Sepatu boot	
7	Gembor	
8	Teng Semprot	

Tabel 2. Alat dan Bahan Budidaya Tanaman Kangkung

b. Penyiapan Lahan

1) Pembersihan Lahan

Pembersihan lahan bertujuan untuk membersihkan semua sampah organik/dedaunan kering dan sampah anorganik/plastik. Plastik yang berada di sekitar lahan pembersihan dilakukan menggunakan parang dan sapu lidi.

2) Pengolahan Tanah

Tanah yang diolah dengan cara mencangkul tanah, sehingga gembur menggunakan cangkul dengan kedalaman 20-30 cm, kemudian lahan dibiarkan 3-4 hari agar mikroorganisme yang bersifat racun dalam tanah bisa mati.

3) Pembuatan Bedeng

Lahan yang sudah diolah kemudian dibentuk transpezium dengan panjang 10 m, lebar 1 m, tinggi 20 cm dan jarak antara bedeng 30-40 cm. Dengan membuat selokan ukuran tersebut ukuran dapat disesuaikan tergantung keadaan lahan yang tersedia. Bedeng dibuat untuk kelancaran pemasukan dan pembuangan air yang lebih serta untuk memudahkan pemeliharaan dan kegiatan lain.

4) Pemberian Serbuk Kayu

Taburkan serbuk kayu diatas bedeng guna mempertahankan kelembaban setelah penyiraman nantinya ketika tanaman sudah tumbuh.

c. Penyiapan Bahan Tanam

Pertama yang harus dilakukan adalah memastikan benih yang dipilih memiliki kualitas yang unggul dan bebas dari hama dan penyakit. Bibit yang akan ditanam di rendam dulu dengan air minimal selama 20 menit.

d. Penanaman

Setelah persiapan benih bedeng disiram sampai lembab buatlah lubang tanam dengan cara tunggal dengan jarak antara lubang tanam 5-6 cm. Setiap lubang tanam masukan 4-5 butir benih kangkung per lubang tanam meskipun pengerjaannya agak lambat tapi dengan cara ini hasil bisa melimpah. Selain itu cara penanaman di alir juga dilakukan, yaitu dengan cara membuat garis melebar di atas bedeng dengan jarak antara garis tersebut 4-5 cm dan di taburkan benih kangkung disepanjang lubang tanam alir tersebut.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan yang dilakukan dalam membudidayakan tanaman kangkung dapat tumbuh dengan baik. Kegiatan dilakukan meliputi:

1) Pemupukan

Pemupukan dilakukan bertujuan untuk memberikan nutrisi pada tanah yang secara tidak langsung atau langsung akan diserap oleh tanaman untuk metabolismenya. Pemupukan dilakukan dengan cara menaburkan pupuk organik yaitu pupuk kompos di sela-sela tanaman kangkung tersebut serta penyiraman dengan pupuk organik cair. Nutrisi yang dibutuhkan terdiri dari Makronutrien seperti nitrogen, fosfor, kalium. Untuk kegiatan pemupukan dilakukan saat penanaman dan selanjutnya pada saat tanaman kangkung berumur 2 minggu.

2) Pengairan

Penyiraman dilakukan pada pagi dan sore dari tergantung pada keadaan cuaca, pada saat cuaca sedang turun hujan penyiraman tidak perlu dilakukan dengan catatan air hujan telah mencukupi untuk kebutuhan kangkung. Penyiraman dilakukan dengan menggunakan gembor dan air bersih pada seluruh tanaman. Untuk penyiraman dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari jika cuaca panas.

3) Penyiangan

Penyiangan dilakukan secara manual, yaitu dengan menggunakan sabit dan mencabut gulma yang tumbuh di dalam petakan dengan hati-hati. Kemudian dilakukan pembubunan dibagian pangkal kangkung agar perakaran tidak terbuka dan kangkung menjadi lebih kokoh dan tidak mudah rebah. Penyiangan dan pembubunan dilakukan dengan menggunakan tangan.

4) Penyulaman

Penyulaman dilakukan untuk menggantikan benih yang tidak berkecambah dengan benih yang baru, penyulaman dilakukan pada saat tanaman berumur sekitar 1 minggu. Karena diwaktu pemeliharaan semua benih berkecambah jadi saya tidak melakukan penyulaman.

5) Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang saya temui ditempat praktek tersebut yang menyerang tanaman kangkung yaitu ulat daun, dan untuk memberantas hama tersebut kami melakukan penyemprotan pestisida nabati ke tanaman yang terkena hama tersebut. Pestisida nabati yang di gunakan adalah terbuat dari campuran daun sirsak, deterjen cair dan air yang di blender.

f. Panen

Panen kangkung umumnya dilakukan pada saat kangkung berumur 3-4 minggu. Melakukan pemanenan pada saat kangkung sudah tumbuh sekitar 25-30 cm. Panen dilakukan dengan cara mencabut tanaman kangkung dari akar nya.

g. Pemasaran

- 1) Membersihkan sisa tanah yang menempel di akar tanaman kangkung dengan air bersih.
- 2) Melakukan pengemasan tanaman kangkung yang sudah dipanen dengan plastik sebanyak 3 batang dalam 1 plastik.
- 3) Memberikan label di setiap tanaman kangkung yang sudah di kemas tersebut.
- 4) Melakukan pemasaran tanaman kangkung ke kantor-kantor dinas dan sekolah- sekolah yang ada di kota Payakumbuh dengan harga 5000 per 1 ikat.

4. Kesimpulan

Daya tarik budidaya tanaman kangkung darat terletak pada teknik budidayanya

beserta cara pengelolaannya. Kangkung darat yang dilakukan dengan teknik budidaya secara organik harganya akan relatif lebih tinggi. Tanaman kangkung dapat tumbuh baik di tempat yang bersuhu dingin, sehingga dapat diusahakan di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah, meskipun demikian tanaman kangkung akan lebih baik jika ditanam di dataran tinggi dan daerah yang cocok adalah mulai dari ketinggian 500-2000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Tanaman kangkung juga tahan terhadap air hujan sehingga dapat ditanam sepanjang tahun. Pada musim kemarau, jika penyiranan dilakukan dengan teratur dan dengan air yang cukup, tanaman kangkung akan tumbuh sebaik pada musim penghujan.

Daftar Pustaka

- [1] Aditya, D. P. 2009. Budidaya Kangkung. <http://dimasadityaperdana.blogspot.com>.
- [2] Ahmad, R., F. 2014. Pengaruh Penyiraman dan Dosis Pemupukan Terhadap Pertumbuhan Kangkung (*Ipomea reptans* Poir) Pada Komposisi Media Tanam Tanah dan Pasir. Skripsi, Agrotrop. Fakultas Pertanian, Universitas Udayana Denpasar Bali.
- [3] Ambarwati, 2004. Budidaya Tanaman Sayuran. UGM Press. Yogyakarta.
- [4] Anonymous. 2013. Manfaat Penggunaan Pupuk Organik. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- [5] Ansyari F., & Jasmani. 2021. Pemberian Pupuk Kompos Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kangkung Darat (*Ipomea Reptans Poir*) Sebagai Pencegahan Stunting. Jurnal AGRIFOR Volume XXI Nomor 1, Maret 2022.
- [6] Erfandi Dkk. 2000. Efektivitas Penggunaan Pupuk Anorganik dan Organik Untuk Meningkatkan Produktivitas Tanah Pada Lahan Kering Masam. Prosiding HITI. VII. Jakarta.
- [7] Fitriana, 2015. Pengaruh Penyiraman Terhadap Pertumbuhan Sayur Kangkung, Bayam, Dan Kacang Tunggak. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- [8] Harsono. 2009. Pupuk Organik Kotoran Ayam. <http://thlbanyumas.blogspot.com/kandungan-pupuk-pada-kotoranhewan.html>.
- [9] Haryoto. 2009. Bertanam Kangkung Raksasa di Pekarangan. Yogyakarta: Kanisius.
- [10] Mau, Junior Putra. 2021. "Budidaya Tanaman Kangkung (*Ipomea reptans Poir*) di Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupanh Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL)". [Http://repository.pertanian.go.id](http://repository.pertanian.go.id). di akses pada tanggal 25 november pukul 20:34:14.
- [11] Lubis, S. M. 2011. Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Kangkung Darat (*Ipomoea reptans Poir*). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- [12] Rukmana, R. 2001. Kang-Kung. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- [13] Sidebang, Triwani. 2016. "Budidaya Tanaman Kangkung (*Ipomea Reptans*) Secara Vertikultur Dengan Memanfaatkan Pipa Talang Air di Lahan Praltik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Petanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya". <https://repository.unsri.ac.id>. Di akses pada tanggal 25 november pukul 20:40:23.
- [14] Supriati Yati dan Ersi Herlina. 2010. Bertanam 15 Sayuran Organik Dalam Pot. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [15] Swastini, N. L. M. 2015. Pengaruh Arang Sekam Sebagai Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kangkung Darat (*Ipomoea reptans Poir*). Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.